

Hubungan Sikap Ibu Tentang Protokol Kesehatan Terhadap Kunjungan Imunisasi Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar Tahun 2021

Noviyani Hartuti

Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar

Abstrak

Imunisasi merupakan salah satu upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian pada anak. Imunisasi merupakan suatu bentuk upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit, sehingga jika terpapar oleh penyakit tersebut tidak akan mengalami sakit atau hanya sekedar sakit ringan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap ibu tentang protokol kesehatan terhadap kunjungan imunisasi di masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional study untuk mengetahui hubungan sikap ibu tentang protokol kesehatan terhadap kunjungan imunisasi di masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar dengan populasi seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar pada bulan Januari-Mei 2021 sejumlah 112 orang dan sampel adalah ibu yang memiliki anak 0-12 bulan yang diimunisasi di Puskesmas Jumpandang Baru sebanyak 40 orang pada saat kunjungan imunisasi tanggal 21 dan 23 Juni 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Accidental Sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square (Fisher' exact test) diperoleh $p = 0,017 < \alpha = 0,05$ yang artinya ada hubungan antara variabel sikap ibu tentang protokol kesehatan terhadap kunjungan imunisasi di masa pandemi Covid-19. Kesimpulan dari variabel tersebut ada hubungan antara sikap ibu tentang protokol kesehatan terhadap kunjungan imunisasi di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang berbeda seperti variabel aktivitas fisik atau pola makan dengan imunisasi.

Kata Kunci: Sikap. Protokol Kesehatan. Imunisasi

Pendahuluan

Imunisasi merupakan salah satu upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian pada anak. Imunisasi merupakan suatu bentuk upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit, sehingga jika terpapar oleh penyakit tersebut tidak akan mengalami sakit atau hanya sekedar sakit ringan (Hudhah, 2018). WHO (World Health Organization) menekankan agar seluruh *stakeholder* dan masyarakat di dunia selalu berupaya untuk meningkatkan kepercayaan dan keyakinan masyarakat terkait imunisasi atau meningkatkan investasi dalam imunisasi, khususnya untuk memastikan anak-anak mendapatkan imunisasi sesuai jadwal dan memastikan semua anak memiliki akses untuk mendapatkan imunisasi (Nandini, 2021).

Sikap adalah reaksi atau respon tertutup dari seseorang terhadap suatu objek. Sikap menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Sukesih, 2020).

Imunisasi dasar penting bagi bayi dan anak agar terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya lain yang sudah ada selama ini. Apabila banyak bayi dan balita yang tidak lengkap imunisasinya, ditakutkan nantinya akan menyebabkan wabah berbagai penyakit lain sehingga menyebabkan banyak anak sakit berat, cacat, atau meninggal. Oleh karena itu layanan imunisasi dasar harus tetap diberikan di berbagai fasilitas kesehatan (Irawati, 2020).

Berdasarkan data dari WHO & UNICEF (*United Nations Children's Fund*) pada tahun 2018 ditemukan jumlah kelahiran hidup di dunia adalah sebanyak 139.677.000 dari total populasi sebanyak 7.586.000.000 bayi, yang selamat sebanyak 135.636.000. Dari populasi tersebut jumlah kasus *Difteri* sebanyak 16.651.000, *Pertussis* 153.631.000, *Polio* 104.000, *Tetanus* 15.103.000. Dari data tersebut, populasi target yang di vaksinasi adalah BCG 89%, DPT 1 90%, DPT 1 90%, DPT 3 86%, Hep B 42%, Hib 3 72%, pol 3 85% artinya target vaksinasi belum mencapai 100% (Sangadah, 2020). Di Indonesia saat ini,

persentase imunisasi tertinggi sampai terendah menurut jenisnya adalah untuk BCG (86.9%), HB-0 (83.1%), Campak (77.3%), Polio 4 (67.6%), dan terendah DPT-HB3 yaitu 61,3% (Risksedes, 2018).

Sebelum adanya *Covid-19*, tahun 2019 WHO menyatakan sebanyak 14 juta bayi tidak mendapatkan dosis awal vaksin DPT, dan 5.7 juta bayi lainnya tidak mendapat IDL (Imunisasi Dasar Lengkap). Dari total 19,7 juta, lebih dari 60% anak-anak ini tinggal di 10 negara salah satunya Indonesia. Data ini merupakan suatu hal yang tidak wajar dan akibat adanya pandemi *Covid-19*, terdapat 30 kampanye vaksinasi campak berisiko dibatalkan oleh WHO dan UNICEF, yang nantinya ditakutkan akan menyebabkan wabah penyakit lain (Irawati, 2020).

Upaya yang telah dilakukan agar kelengkapan imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan tercapai, adalah dengan mencukupi kebutuhan logistik vaksin yang diberikan secara gratis agar masyarakat tidak keberatan jika bayinya diberi imunisasi. Tenaga kesehatan memberi penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dan dampak yang akan timbul jika imunisasi tidak lengkap, tujuannya agar dapat meningkatkan pengetahuan orang tua serta keluarganya sehingga kesadaran orang tua lebih meningkat dan kelengkapan imunisasi dapat tercapai (Irene, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sundari (2014) tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara sikap orang tua terhadap pemberian imunisasi dasar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Zen (2019) tentang Hubungan Sikap Ibu Yang Mempunyai Bayi Dengan Pelaksanaan Imunisasi DPT Di Puskesmas Kawali Kabupaten Ciamis menunjukkan adanya hubungan antara sikap ibu dengan pelaksanaan imunisasi DPT. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugrawati (2019) tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Lengkap Pada Balita menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan imunisasi lengkap.

Cakupan imunisasi di Sulawesi Selatan dari tahun 2013 sampai tahun 2018 adalah 58% (Kemenkes RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2019). Di kota Makassar

sendiri cakupan imunisasi sebesar (26,0%), rata-rata cakupan OPV (*Oral Polio Vaccine*) bulan Januari-Mei 2020 di setiap kabupaten mengalami penurunan sekitar 25-30% dari cakupan di bulan Mei 2019 (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data cakupan UCI di Puskesmas Jumpandang Baru pada tahun 2020 di bulan Januari sampai bulan Desember sebanyak 444 (93,7%) anak yang diimunisasi dari semua jenis imunisasi yang diberikan, sedangkan pada tahun 2021 di bulan Januari-Mei sebanyak 207 (29,4%) anak dari semua jenis imunisasi yang diberikan (Data Puskesmas Jumpandang Baru, 2021).

Berdasarkan hal inilah peneliti melakukan penelitian “Hubungan sikap ibu tentang protokol kesehatan terhadap kunjungan imunisasi di masa pandemi *Covid-19* Di Puskesmas Jumpandang Baru tahun 2021”.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional study* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap ibu tentang protokol kesehatan terhadap kunjungan imunisasi di masa Pandemi *Covid-19* di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar tahun 2021.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2021 di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar tahun 2021.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 112 ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar pada bulan Januari-Mei tahun 2021.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 40 ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar pada saat kunjungan imunisasi tanggal 21 dan 23 Juni 2021.

Teknik Pengambilan sampel

Teknik Pengambilan sampel dilakukan secara *Accidental Sampling* dimana peneliti memiliki responden dari 112 populasi yang ada di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar dan didapat sebanyak 40 orang untuk dijadikan sampel.

Pengolahan dan Analisa Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah diperoleh dari hasil pengisian kuisioner kepada responden & diolah ke dalam Master Tabel, kemudian diperoleh dari

hasil uji Chi-square di SPSS.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini data yang diperoleh dari Puskesmas Jumpandang Baru Makassar berupa Jumlah bayi usia 0-12 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar tahun 2021.

Hasil Penelitian

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar Tahun 2021

Umur	n	%
<20 tahun	4	10,0
20-35 tahun	32	80,0
>35	4	10,0
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 dari 40 responden menunjukkan distribusi responden berdasarkan umur. Responden yang memiliki umur < 20 Tahun sebanyak 3 orang (10,0%), responden

yang memiliki umur ≥ 35 Tahun sebanyak 4 orang (10,0%), dan responden yang memiliki umur 20-35 Tahun sebanyak 32 orang (80,0%).

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar Tahun 2021

Pendidikan	n	%
SD	9	22,5
SMP	9	22,5
SMA	17	42,5
Perguruan Tinggi	5	12,5
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 dari 40 responden menunjukkan distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir. Responden yang tamat Perguruan Tinggi sebanyak 5 orang (12,5%), responden yang tamat Sekolah Dasar

(SD) sebanyak 9 orang (22,5%), responden yang tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 9 orang (22,5%), dan responden yang tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 17 orang (42,5%).

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar Tahun 2021

Pekerjaan	n	%
IRT	31	77,5
PNS	3	7,5
Wiraswasta	3	7,5
Tenaga Kesehatan	1	2,5
Buruh	2	5,0
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 dari 40 responden menunjukkan distribusi berdasarkan

pekerjaan. Responden yang bekerja sebagai Tenaga Kesehatan sebanyak 1 orang (2,5%),

responden yang bekerja sebagai Buruh sebanyak 2 orang (5,0%), responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 3 orang (7,5%), responden yang bekerja sebagai Wiraswasta

sebanyak 3 orang (7,5%), dan responden yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 31 orang (77,5%).

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Ibu di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar Tahun 2021

Sikap	n	%
Baik	33	82,5
Kurang Baik	7	17,5
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 40 ibu yang mempunyai anak terdapat sebagian besar responden mempunyai

sikap kurang baik sebanyak 7 orang (17,5%), dan sikap baik sebanyak 33 orang (82,5%).

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Kunjungan Imunisasi di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar Tahun 2021

Kunjungan Imunisasi	n	%
Lengkap	28	70,0
Tidak Lengkap	12	30,0
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 40 responden terdapat sebagian besar anak yang imunisasinya tidak lengkap

sebanyak 12 anak (30,0%), dan anak yang imunisasinya lengkap sebanyak 28 anak (70,0%).

Tabel 6
Hubungan Sikap Ibu Tentang Protokol Kesehatan Terhadap Kunjungan Imunisasi di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar Tahun 2021

Pandemi COVID-19 di Puskesmas Jampiang Barat Makassar Tahun 2021							
Sikap	Kunjungan Imunisasi				Total		P
	Lengkap		Tidak Lengkap				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	26	78,8	7	21,2	33	100	0,017
Kurang Baik	2	28,8	5	71,4	7	100	
Total	28	70,0	12	30,0	40	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil analisis hubungan antara sikap ibu tentang protokol kesehatan terhadap kunjungan imunisasi. Dari 40 responden ibu dengan sikap baik yang anaknya telah mendapatkan imunisasi lengkap sebanyak 26 orang (78,8%) dan ibu dengan baik baik yang anaknya tidak mendapatkan imunisasi tidak lengkap

sebanyak 7 orang (21,2%) dengan total 33 orang (100%). Sedangkan ibu dengan sikap kurang baik yang anaknya mendapatkan imunisasi lengkap sebanyak 2 orang (28,6%) dan ibu dengan sikap kurang baik yang anaknya tidak mendapat imunisasi lengkap sebanyak 5 orang (71,4%) dengan total sebanyak 7 orang (100%).

Pembahasan

Hubungan Sikap Ibu Tentang Protokol Kesehatan Terhadap Kunjungan Imunisasi di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar Tahun 2021.

Berdasarkan hasil sikap yang dilakukan pada ibu, didapatkan jumlah responden sebanyak 40 orang. Adapun hasil penelitian diperoleh pada tabel 4.4 diatas diketahui bahwa sebagian responden memiliki sikap baik sebanyak 33 orang (82,5%) lebih tinggi, sementara ibu yang pengetahuannya kurang baik sebanyak 7 orang (17,5%). Menurut Riskesdas (2013) dalam Dillyana (2019), menyatakan beberapa alasan anak tidak diimunisasi, karena tempat imunisasi yang jauh dan tidak tahu tempat imunisasi serta kesibukan orang tua. Orang tua yang takut anaknya akan mengalami panas juga menjadi alasan tidak diimunisasi, sehingga keluarga tidak mengizinkan (Depkes RI, 2014). Alasan lain anak tidak mendapatkan imunisasi yang lengkap menurut Dewi (2014), yaitu karena kurangnya informasi tentang imunisasi yang diterima oleh ibu, motivasi ibu yang kurang serta keadaan lingkungan. Kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dan manfaatnya, serta adanya isu yang tidak baik tentang imunisasi, sehingga menimbulkan kurangnya kepercayaan masyarakat tentang manfaat imunisasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar diperoleh jumlah responden sebanyak 40 orang dimana ibu yang mengimunisasi anaknya secara lengkap sebanyak 28 orang (70,0%), sedangkan yang mengimunisasi anaknya secara tidak lengkap sebanyak 12 orang (30,0%). Menurut Diharja (2020), imunisasi adalah upaya kesehatan paling efektif dan efisien untuk mencegah beberapa penyakit berbahaya. Dalam imunisasi terdapat konsep *Herd Immunity* atau kekebalan kelompok. Kekebalan kelompok ini hanya dapat terbentuk apabila cakupan imunisasi merata di seluruh wilayah. Tingkat kekebalan yang protektif akan terbentuk pada bayi yang sudah mendapatkan imunisasi. Secara keseluruhan efektifitas melindungi gejala penyakit hanya berkisar 70-90%. Berbagai penyakit yang berbahaya seperti *meningitis*, *pneumonia* dan *difteri* dapat dicegah dengan pemberian imunisasi. Oleh karena itu, maka sangatlah penting dalam pemberian imunisasi pada anak untuk mengurangi angka kesakitan dan bahkan angka kematian akibat penyakit-penyakit tersebut. Faktor-faktor pendukung

seperti pendidikan, pengalaman dan informasi membuat sikap ibu tentang imunisasi akan semakin baik. Semakin patuh ibu terhadap protokol kesehatan maka semakin rutin membawa anaknya ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Hasil analisis hubungan sikap ibu tentang protokol kesehatan terhadap kunjungan imunisasi pada anak, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki sikap baik dan mengimunisasi anaknya secara lengkap sebanyak 26 orang (78,8%). Sementara ibu yang memiliki sikap baik dan mengimunisasi anaknya secara tidak lengkap sebanyak 7 (21,2%) hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap baik tentang protokol kesehatan sangat memperhatikan imunisasi pada anaknya karena sikap baik terhadap protokol kesehatan membuat ibu tidak takut membawa anaknya ke fasilitas kesehatan sehingga kunjungan imunisasinya lengkap. Adapun ibu dengan sikap kurang baik dan melengkapi imunisasi anaknya sebanyak 2 orang (28,6%). Hal ini menunjukkan adanya usaha ibu untuk memberikan imunisasi pada anaknya agar terhindar dari penyakit. Sementara ibu dengan sikap kurang baik dan tidak melengkapi imunisasi anaknya sebanyak 5 orang (71,4%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap kurang baik terhadap protokol kesehatan tidak rutin membawa anaknya untuk diimunisasi. Beberapa ibu ada yang memiliki sikap kurang baik terhadap protokol kesehatan namun tetap membawa anaknya untuk imunisasi karna adanya faktor lain seperti tingkat pendidikan dan pengetahuan, dan kemungkinan ibu yang membawa anaknya ke posyandu karena melihat tetangga datang ke posyandu sehingga bisa ikutan kumpul-kumpul, atau karena diajak oleh tetangga dan juga karena mendengar ada pengumuman diadakannya posyandu atau kegiatan kesehatan yang lainnya. Di samping itu juga ada ibu yang memiliki sikap baik terhadap protokol kesehatan namun tidak melengkapi imunisasi bayinya disebabkan karena faktor budaya dan juga salahnya informasi yang didapat bahwa pemberian imunisasi dapat menyebabkan anak menjadi sakit bahkan meninggal setelah diberikan imunisasi (Dillyana, 2019).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square (fisher's Exact Test)* yang telah dilakukan, diperoleh nilai $p = 0,017 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan

Ho ditolak artinya bahwa ada hubungan antara sikap ibu tentang protokol kesehatan terhadap kunjungan imunisasi di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap terhadap protokol kesehatan berpengaruh terhadap kunjungan imunisasi.

Penelitian ini sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Sundari (2014), yaitu tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara sikap orang tua dengan pemberian imunisasi dasar dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai p dari sikap dengan imunisasi lengkap adalah $\alpha < 0,05$ ($p = 0,000$). Kesimpulan ada hubungan antara sikap dengan imunisasi lengkap.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan jurnal penelitian yang pernah dilakukan oleh Nugrawati (2019) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Lengkap Pada Balita menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan imunisasi lengkap pada balita dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai p dari sikap dengan imunisasi lengkap adalah $\alpha < 0,05$ ($p = 0,000$). Kesimpulan ada hubungan antara sikap dengan imunisasi lengkap pada balita.

Menurut asumsi peneliti bahwa semakin baik sikap ibu tentang protokol kesehatan, maka akan semakin baik pula status imunisasi anaknya, hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa anak yang mendapatkan imunisasi lengkap berasal dari ibu yang memiliki sikap baik tentang protokol kesehatan. Namun semakin kurang baik sikap ibu, maka semakin banyak anak yang tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diajukan untuk peneliti selanjutnya, diharapkan melanjutkan penelitian ini dengan *variabel* yang berbeda seperti *variabel* aktivitas fisik atau pola makan dengan imunisasi.

Daftar Pustaka

Adipura, Novega P. 2020. *Pembelajaran Di Era Pandemi*. Jakarta: Buku Deepublish.

Agustin, Kurnia, and Yeni Anggraini. 2020. "Study Analisis Peran Kader Terhadap Kepatuhan Imunisasi Dasar Dan Booster Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu I." 1(2): 145–52.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. 2012. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Budiman, Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuisiner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.

Dewi, A; Darwin, E; Edison. 2014. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang." *Jurnal Ksehatan Andalas*.

Diharja. 2020. "Asian Research Midwifery and Basic Science Journal." 1(1): 152–65.

Diharja, Nicke Uriant, Siti Syamsiah, and Risza Choirunnisa. 2020. "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kunjungan Imunisasi Di Posyandu Desa Tanjungwangi Kecamatan Cijambe Tahun 2020." *Asian Research of Midwifery Basic Science Journal* 1(1): 152–65.

Dillyana, Tri Anisca; Nurmala, Ira. 2019. "Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo." *Jurnal Promkes*.

Hudhah, Miftahol Hudhah, and Atik Choirul Hidajah. 2018. "Perilaku Ibu Dalam Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep." *Jurnal PROMKES* 5(2): 167.

Irawati, Nur Ayu Virginia. 2020. "Imunisasi Dasar Dalam Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Kedokteran Unila* 4(2): 205–10. <http://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/view/2898/2820>.

- Irene, Wida, Mustika Ratna, Sari Dewi, and Dwi Prasetyaningati. 2020. *Imunisasi Dasar Lengkap*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Kemkes. 2020. *Buku Saku Imunisasi*. [https://dinkes.jatimprov.go.id/userimage/okumen/Buku Saku.pdf](https://dinkes.jatimprov.go.id/userimage/okumen/Buku%20Saku.pdf).
- Kemkes RI Badan Penelitian dan Pengembangan. 2019. "Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan." *Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. "Buletin Surveilans PD3I & Imunisasi." : 11–11.
- Lukito, Alamsyah. 2019. "Cakupan Imunisasi Dasar Terhadap Standar Pelayanan Minimal Di Puskesmas Desa Binjai Tahun 2018." *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)* 2(1): 40–45.
- Marina, Devy. 2015. "Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Suatu Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung)." : 45–71.
- Nandini, Nurhasmadiar. 2021. "Upaya Edukasi Kader Kesehatan Dan Ibu Hamil Untuk Peningkatan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Di Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang." *Journal of Community Development* 1(2): 66–70.
- Notoatmodjo. 2019. "Hubungan Pengetahuan Terhadap Kelengkapan Imunisasi." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 21–25.
- Nugrawati, Nelly, Prodi Diii, Kebidanan Stikes, and Amanah Makassar. 2019. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Lengkap Pada Balita." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah* 8(1): 2656–8004. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/104/95>.
- Nurbaeti Zen, Dini; Rohita, Tita; Sopiah, Siti. 2019. "Hubungan Sikap Ibu Yang Mempunyai Bayi Dengan Pelaksanaan Imunisasi Dpt Di Puskesmas Kawali Kabupaten Ciamis Tahun 2018." *Jurnal Keperawatan Galuh Volume : 1 – Nomor : 1 Tahun : 2019*: 45–56.
- Rachmawati, Septi Dewi; Barlianto, Wisnu; Ariani. 2019. *Pedoman Praktis Imunisasi Pada Anak*. Malang: Tim UB Press.
- Riskesdes, 2018. "Laporan Nasional RKD2018 FINAL." *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*: 198.
- Safrizal; Putra, Danang I; Sofyan, Safriza; Bimo. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah*. Jakarta: Tim Kerja Kemendagri.
- Sangadah, Khotimatus. 2020. "UNICEF (2019)." *Orphanet Journal of Rare Diseases* 21(1): 1–9.
- Sudarti & Afroh. 2017. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi Dan Anak Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sukesih; Usman, Setia Budi, and Sari, Dian Nur A. 2020. "Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 11(2): 258.
- Sundari. 2014. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin." *Jurnal Repository UNISM*.
- Wawan. 2011. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.